
Modifikasi pembelajaran bahasa arab sesuai standart international CEFR di Pusat Studi Bahasa Asing Universitas Islam Zainul Hasan

Ahmad Muzammil

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: muzammil25ahmad@gmail.com

*Corresponding Author

Received: 11 September 2023; Revised: 16 September 2023; Accepted: 30 September 2023

Abstract: *The purpose of learning Arabic first appeared in Indonesia to understand the book of Allah SWT and to understand the hadith of the Prophet and all sources of religious regulations and laws. Arabic has entered Indonesia along with the entry of Islam in it in the first century Hijri, so Arabic is taught in educational institutions, Islamic institutions and even Islamic universities, including at Zainul Hasan Islamic University Genggong Probolinggo. especially in foreign language teaching centers. This study aims to determine the effectiveness of Arabic language education at the Foreign Language Education Center at Zainul Hasan Islamic University Genggong Probolinggo, using measures from international standards (CEFR). In this study, researchers used the analytical description method, and the results of this study are: Arabic language teaching at the Foreign Language Education Center at Zainul Hasan Islamic University Genggong Probolinggo is done well but not enough, After noting the needs of students in developing their language proficiency, the researcher claims that teaching Arabic at this center needs to be modified by using international standards (CEFR).*

Keywords: *Modification, arabic language teaching, CEFR international standard..*

Abstrak: Tujuan Pembelajaran bahasa Arab yang pertama kali muncul di Indonesia untuk memahami kitab Allah SWT dan untuk memahami hadits Nabi dan semua sumber peraturan dan hukum agama. bahasa Arab telah masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam di dalamnya pada abad pertama Hijriah, sehingga bahasa Arab diajarkan di lembaga pendidikan, lembaga Islam dan bahkan universitas Islam, termasuk di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. terutama di pusat pengajaran bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan bahasa Arab di Pusat Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dengan menggunakan ukuran dari standar internasional (CEFR). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskripsi analitis, dan hasil penelitian ini adalah: Pengajaran bahasa Arab di Pusat Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo dilakukan dengan baik tetapi tidak cukup, Setelah mencatat kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemahiran bahasa mereka, peneliti mengklaim bahwa mengajar bahasa Arab di pusat ini perlu dimodifikasi dengan menggunakan standar internasional (CEFR).

Kata kunci: Modifikasi, pengajaran bahasa arab, standar internasional CEFR.

How to Cite: Muzammil, A. (2023). Modifikasi pembelajaran bahasa arab sesuai standart international CEFR di Pusat Studi Bahasa Asing Universitas Islam Zainul Hasan. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 151-158. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.311>

Pendahuluan

Islam memasuki Indonesia pada abad keempat belas M menurut para pakar sejarah Nusantara (Sunanto, 2012), dengan masuknya agama islam, maka masuk juga budayanya, termasuk budaya asal Islam yakni budaya Arab. Kemudian pengajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang pada masa Kerajaan Islam yang ada, seperti Kerajaan Samudra Pasai Aceh Sumatra, Kerajaan Damak Bentoro,

bahkan Kerajaan Islam Mataram di Jawa dan banyak kerajaan lainnya.pembelajaran bahasa Arab pada masa itu untuk satu tujuan yakni untuk pemahaman tentang makna Al-Qur'an dan pemahaman agama, karena umat Islam tidak dapat memahami makna Al-Qur'an dan tidak dapat melakukan perbuatan baik dari ibadah wajib dan sunnah kecuali dengan memahami hukum agama yang sumbernya berasal dari buku-buku Arab dalam bahasa Arab. Setelah berlalunya waktu, terutama setelah kemerdekaan negara Indonesia dari kolonialisme, tujuan pengajaran bahasa Arab telah berkembang (Sauri, 2020), siswa atau mereka yang belajar bahasa arab tidak hanya ingin memahami Alquran dan agama saja. Sebaliknya, mereka belajar bahasa Arab untuk berkomunikasi dan membuka peradaban Islam maju di era moderasi, seperti Daulah Bani Abbasiyah, yang berlayar dengan semua ilmu yang berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat, seperti filosofis, artistik, medis, ekonomi dan Politik (Mahroes, 2015). Menanggapi apa yang dibutuhkan siswa Muslim tentang bahasa Arab, sainsnya, penerapan dan pengembangannya, maka didirikanlah sekolah, institut dan lembaga yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dan di sekolah-sekolah itu ada komponen pendidikan seperti guru, mata pelajaran, metode, sarana dan kurikulum.

Lembaga pendidikan di Indonesia telah disiapkan dari sekolah dasar negeri (SD) atau sekolah dasar agama (MI) di mana siswa belajar tentang bahasa Arab selama enam tahun, Mereka melanjutkan di tingkat sekolah menengah atau setara di sekolah menengah (MTs), kemudian di tingkat sekolah menengah (SMA). Setidaknya 12 tahun mempelajari bahasa Arab dengan pendekatan yang berbeda dan tujuan pencapaian yang diinginkan (Rosyidi, 2017).

Pada kenyataannya, beberapa lulusan program pendidikan bahasa Arab dari sekolah dasar hingga sekolah menengah merasa sulit untuk membentuk kalimat dasar yang digunakan dalam kontak kehidupan sehari-hari. Ini adalah masalah besar, baik dari faktor bahasa siswa yang lemah atau dari faktor guru yang tidak memiliki pengalaman yang baik dalam mengajar (Amiruddin, 2017). Seharusnya secara normal, setelah belajar bahasa Arab selama bertahun-tahun, siswa harus memahami dan berbicara bahasa Arab dengan bahasa yang fasih.

Setiap lembaga pendidikan di Indonesia memiliki metode pengajaran yang beragam dan sesuai untuk siswa dalam satu lembaga dan tidak harus diterima oleh lembaga lain Sementara bahasa Arab masih diajarkan pada orang Indonesia dari masa lalu sampai saat ini, dan pelajarannya belum dipelajari dengan baik sampai muncul pertanyaan mengapa sulit untuk belajar bahasa Arab. Di sinilah peneliti mencoba untuk memeriksa kerangka acuan umum Eropa untuk (CEFR) untuk belajar bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Metode

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi literatur dengan cara mencari informasi di buku atau artikel lain. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.

Hasil dan Pembahasan

Belajar bahasa arab di Indonesia

Belajar bahasa Arab terus tumbuh dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pengajaran bahasa Arab pada awalnya adalah penggunaan sistem tradisional seperti bahan penerima yang diperoleh dari guru, sementara siswa hanya mendengar dari kata-kata guru, metode ini disebut belajar di pusat guru (TCL). Sekarang sistem pendidikan telah berubah dengan sistem modern, yang merupakan komunikasi paling banyak antara siswa dan guru. Metode ini dikenal sebagai pembelajaran di pusat siswa (SCL).

Dalam sistem pertama, fokusnya adalah belajar tata bahasa Arab, dan sistem kedua sangat berlaku dan mencakup empat kompetensi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis ‘Ini meningkatkan praktik Arab daripada teori sains gramatikal (Nurdianto, 2020).

Belajar bahasa Arab di Indonesia di masa lalu tidak dapat dipisahkan dari enam bentuk selama perjalanan sebagai berikut (Efendi, 2015):

1. Mengajar melalui Dzikir. Ilmuwan Indonesia mengajar dzikir setelah sholat dalam bahasa Arab. Bacaan dalam doa dan zikir juga dalam bahasa Arab. Agar Muslim Indonesia melaksanakan perintah untuk menyembah kepada Allah dan beragama Islam dengan benar, mereka harus belajar bahasa Arab dengan hanya focus kepada pelafalan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan ibadah seperti yang disebutkan
2. Mengajar dengan membaca Al-Qur'an Mulia. Anda dapat melihat kegiatan membaca Al-Qur'an di Surau dan masjid, bahkan di rumah-rumah guru yang membaca Al-Qur'an. Mereka belajar bahasa Arab untuk bisa membaca Alquran. Bagi umat Islam yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, mereka mulai membaca huruf, kemudian serangkaian huruf dengan vokal dengan kata-kata dan kalimat sederhana
3. Mengajar Bahasa Arab dengan tujuan memahami kitab klasik. Pada titik ini, lebih banyak bahasa Arab diajarkan sebagai alat ilmiah untuk memahami kitab kuning di Indonesia, bukan untuk tujuan komunikasi verbal. Oleh karena itu, ilmu alat yang diajarkan adalah tentang tata bahasa, morfologi, retorika, dan logika. Metode ini ditemukan di sekolah asrama Islam Salafi.
4. Mengajar bahasa Arab agar bisa berbahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab ditemukan dengan cara ini di sekolah asrama Islam di Indonesia. Ada model institut untuk mengajar bahasa Arab dengan menyediakan pengajaran tata bahasa atau ilmu alat, dan yang kedua adalah institut yang mengajarkan bahasa Arab terapan dalam bentuk aplikasi komunikasi, dan terkenal dengan institut modern.
5. Mengajar bahasa Arab di universitas. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, banyak universitas yang belajar bahasa Arab atas nama sastra Asia Barat atau sastra Arab muncul ‘ Termasuk Universitas Indonesia di Jakarta pada Juli 1960 dengan jurusan sastra Asia Barat ‘ Kemudian Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaka di Yogyakarta, pada Oktober 1961, mengambil jurusan sastra Arab dan Universitas Gajah Mada di Yogyakarta pada tahun 1962. Kemudian departemen yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab untuk pertama kalinya di Universitas Islam Negeri Sharif Hidayatullah, Jakarta, didirikan pada 6 Agustus 1960, Universitas Islam Pemerintah, Sunan Kali Jaka pada 5 Desember 1961 ‘ Universitas Pemerintah Malang (UM) pada tahun 1965, dan Universitas Pemerintahan Jakarta pada tahun 1965. Saat ini, belajar bahasa Arab masih jarang terjadi di kota-kota besar. Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, bukan hanya bahasa agama untuk Muslim di Indonesia. Pada saat yang sama ketika bahasa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern, bahasa Arab telah menjadi bahasa diplomasi, perdagangan, politik, ekonomi sosial dan lainnya sebagai bahasa internasional dalam PPB (Nurdianto, 2020).

Bahasa arab di Universitas

Belajar bahasa Arab di universitas-universitas Indonesia dipercayakan kepada dua program studi; Mengajar bahasa Arab, Arab, dan sastra. Sedangkan, dosen dari dua program studi ini adalah anggota dari organisasi profesional untuk mengajar bahasa Arab yang disebut Persatuan Guru Bahasa Arab Indonesia dan terkenal dengan istilah IMLA. Oleh karena itu, IMLA penyatuan standar pengajaran bahasa Arab di Indonesia dibuat dengan merujuk pada beberapa sumber, dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ke standar CEFR itu sendiri.

Menurut IMLA, indikator untuk mencapai lulusan PBA adalah sebagai berikut (Arabiyyah, 2019):

1. Mampu berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab dengan penuturnya. Hal ini bisa menggunakan siaran radio dan televisi dalam bahasa Arab. Membaca surat kabar, majalah, karya sastra, dan buku berbahasa Arab di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama; Menulis surat resmi, artikel, dan makalah ilmiah dalam bahasa Arab.
2. Untuk dapat mengidentifikasi, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis fenomena bahasa Arab, sastra dan budaya, serta mengekspresikan ide secara lisan atau tertulis.
3. Untuk dapat melakukan pekerjaan sebagai guru bahasa Arab dan pekerjaan lain yang konsisten dengan pengalaman profesionalnya, yang berarti bahwa ia mampu merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dan kemampuan untuk memperbarui pengetahuan dan datanya. Keterampilan sesuai dengan persyaratan waktu dari menggambarkan proposal kurikulum dari IMLA ke program belajar bahasa Arab, mereka yang siap menjadi guru bahasa Arab di tingkat sekolah menengah dan di bawahnya adalah fitur terkuat dan dominasi lulusan.

Sementara itu, indikator pencapaian efisiensi dari Alumni BSA adalah sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab dengan penuturnya. Mereka adalah siaran radio dan televisi dalam bahasa Arab. Membaca surat kabar, majalah, karya sastra, dan buku berbahasa Arab di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama; Menulis surat resmi, artikel, dan makalah ilmiah dalam bahasa Arab
2. Untuk dapat mengidentifikasi, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis fenomena bahasa Arab, sastra dan budaya, serta mengekspresikan ide secara lisan atau tertulis
3. Mampu melakukan pekerjaan penulis, peneliti, penerjemah, dan pekerjaan lain yang konsisten dengan pengalaman mereka dari sudut pandang profesional, yang berarti kemampuan untuk merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi Kemampuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sepadan dengan persyaratan saat itu.

Standar CEFR untuk pembelajaran bahasa arab yang aktif

Kerangka Referensi Umum Eropa untuk Bahasa adalah kerangka kerja umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan orang asing untuk berbicara bahasa Inggris di Eropa. Kerangka kerja ini dibuat oleh Asosiasi Eropa untuk merumuskan dan meletakkan dasar untuk kompetensi dan kurikulum sampai ujian. Ada enam level dari pemula hingga pelamar, dan enam level ini dibagi menjadi tiga kategori kapasitas utama, yaitu pemula, menengah dan lanjutan. Level terendah adalah A1 dan level tertinggi adalah C2. Tingkat pemula terdiri dari A1 dan A2, tingkat menengah terdiri dari B1 dan B2, dan tingkat lanjutan terdiri dari C1 dan C2 (Council of Europe).

Standar CEFR yang diuji di Eropa untuk bahasa Inggris untuk orang asing berlaku untuk bahasa lain. Sehingga standar CEFR ini diterjemahkan dan diterapkan hingga 2010 dalam 40 bahasa internasional dan Arab adalah salah satunya. Di Kerajaan Arab Saudi, melalui lembaga pengajaran bahasa Arab bagi yang bukan penutur asli (Institut Pengajaran Bahasa Arab untuk Orang Lain di dalamnya) Di bawah pengawasan universitas, Umm Al-Qarayat Mekah menerapkan standar CEFR dalam bukunya. transaksi akademik. Universitas-e di Kerajaan Arab Saudi (Universitas Elektronik Saudi) Ini juga diimplementasikan dalam tes kecakapan bahasa Arab online. Sementara itu, negara-negara Timur Tengah belum menyaksikan penerapan standar CEFR dalam mempelajari bahasa Arab untuk penutur non-pribumi dalam mempelajari bahasa Arab berdasarkan teori CEFR. Penting untuk mempertahankan sinkronisasi horizontal dari berbagai kompetensi inti dengan empat keterampilan Arab. Selain itu, ada juga sinkronisasi vertikal dengan kompetensi lain sehingga ada keseimbangan di setiap tingkat pencapaian efisiensi untuk setiap tingkat, diterjemahkan ke dalam keterampilan bahasa Arab dan efisiensi pengetahuan Arab. Setiap level memiliki interpretasinya sendiri. Sebagai (

Mendengarkan) untuk level A1 dan A2 ke C2, serta keterampilan lainnya. Demikian juga dengan topik diskusi untuk setiap level (Riyadi, 2020).

Sementara itu, Tes Kecakapan Bahasa Arab (Evaluasi) dapat dilakukan pada akhir pembelajaran di setiap tingkat. Ini dilakukan untuk mengetahui siswa mana yang tidak lulus ujian yang bisa mendapatkan instruksi untuk proses pembelajaran yang sukses. Tes kapasitas mencakup dua jenis; Ujian tertulis dan lisan, yang mencakup teori dan praktik. Kemampuan berkomunikasi penting dalam evaluasi. Memperkaya kosa kata dan perbedaan dalam komposisi editorial dari kalimat yang digunakan adalah penting untuk memberikan evaluasi.

Konsep dan kondisi minimum dalam aplikasi CEFR

Diadaptasi dari Borg & Gall, langkah pertama untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan standar CEFR di sekolah adalah studi awal untuk mendapatkan data primer yang sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Lilianan Muliastuti, ada empat analisis untuk studi pendahuluan, yaitu analisis keinginan, analisis kebutuhan, analisis masalah, dan analisis potensial (Muliastuti, 2017).

Pertama, menganalisis keinginan adalah tujuan yang harus dicapai setelah belajar bahasa Arab. Ada tiga kelompok yang harus diidentifikasi dalam analisis keinginan, yaitu siswa sebagai objek, guru sebagai pelaksana, dan manajer / pemerintah sebagai penyedia kebijakan dan fasilitator dalam organisasi, sehingga analisis keinginan dibentuk secara integratif antara siswa, guru dan manajer.

Kedua, analisis kebutuhan dalam kasus ini adalah analisis CEFR itu sendiri untuk menemukan kecocokan antara teori saat ini dan fakta-fakta di lapangan. Ketiga: Menganalisis masalah belajar bahasa Arab, baik kosong maupun eksternal. Keempat, menganalisis peluang pembelajaran bahasa Arab berdasarkan standar CEFR di era 4.0. Ini telah berakhir untuk memfasilitasi para pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat untuk mengimplementasikannya untuk mengurangi kesalahan yang akan terjadi

Implementasi program CEFR dalam pengajaran bahasa Arab membutuhkan banyak persyaratan dasar. Kebutuhan mendesak untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan standar CEFR di Indonesia dimulai dengan hal-hal berikut (Rohman, 2021):

1. Kurikulum pendidikan untuk bahasa Arab berdasarkan standar CEFR dengan wawasan tentang budaya kepulauan. Ini karena beradaptasi dengan tempat pelajar, bahasa Arab sebagai bahasa pengantar serta subjek pembelajaran. Sehingga siswa bahasa Arab dari Indonesia dapat menjadi duta besar Indonesia di negara-negara Timur Tengah dan internasional, menjelaskan keindahan payung di Indonesia dan isinya menggunakan bahasa Arab.
2. Guru mengerti tentang CEFR. Penting bagi guru bahasa Arab untuk menerima pelatihan dan sekolah profesional tentang pengajaran bahasa Arab menggunakan standar CEFR. Memahami CEFR adalah modal utama bagi guru sebelum mengkonversi materi kepada siswa. Perbedaan antara CEFR dan metode lain seperti ACTFL dipahami secara keseluruhan, bukan sebagian. Upaya dapat dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan untuk mendapatkan pemahaman penuh tentang Kerangka Acuan Eropa (CEFR) melalui Diskusi Kelompok Forum (FGD), seminar mini dan konferensi internasional untuk CEFR dalam bahasa Arab, dan studi terkait dengan CEFR Arab
3. Ketersediaan bahan. Langkah ini dapat dicapai setelah memberikan kurikulum pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan standar CEFR. Tentu saja, menurut kurikulum CEFR Arab, materi pendidikan tidak perlu disiapkan dan diajarkan dengan cara selain CEFR. Jika ini terjadi, sulit untuk mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran sampai tes pencapaian pendidikan. Pada tahap ini, materi disusun secara sistematis dan terintegrasi satu sama lain. Ini bukan belajar keterampilan mendengarkan terlepas dari keterampilan lain, tetapi digabungkan menjadi satu unit. Teori aturan tidak dipelajari secara terpisah dalam buku terpisah tetapi menjadi bagian dari rantai pembelajaran di setiap tujuan pendidikan.

4. Media pendidikan, dengan selesainya media pembelajaran, membuat CEFR baru belajar bahasa asing. Oleh karena itu, belajar bahasa Arab berdasarkan CEFR tidak berlaku secara tradisional yang berfokus pada guru saat siswa mendengarkan dan berdiri. Tidak semua materi pendidikan disediakan oleh guru, dimulai dengan membuka dan mengirimkan materi dan segel, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk membuat catatan seperti pertanyaan, mengkonfirmasi materi yang disediakan dan praktik. Selain pembelajaran tradisional yang berpaling dari teknologi, itu membuat para siswa dari Generasi Milenium merasa bosan dengan cepat dan meninggalkan bahasa Arab.

Peluang dan tantangan untuk menerapkan CEFR di PSBA UNZAH

Dalam bahasa Inggris, belajar berdasarkan standar CEFR bukanlah hal baru, karena implementasinya sudah ada sejak lama, tidak seperti bahasa Arab. Di negara-negara Timur Tengah yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi resmi, belum ada kesepakatan untuk mengukur penguasaan bahasa Arab untuk penutur non-pribumi, terutama di negara-negara lain seperti Indonesia. Namun, tidak ada masalah bagi pelajar bahasa Arab di Indonesia jika standar ini digunakan, terutama bagi mereka yang bertanggung jawab di Pusat Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Untuk mengembangkan teori saat ini sehingga mereka seimbang dengan kondisi siswa, akademi universitas dan lingkungannya. Ada banyak peluang dan tantangan untuk dipertimbangkan jika pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR digunakan di universitas. Inilah tantangannya (Riyadi, 2020).

1. Kurikulum Standar Internasional. Kerangka Kerja Umum Eropa untuk Referensi Bahasa (CEFR) adalah kerangka kerja untuk belajar bahasa asing yang dapat digunakan dalam beberapa bahasa selain bahasa Inggris yang digunakan secara internasional. Sebagai konsep belajar bahasa asing satu sama lain, ada kesamaan selain perbedaan. Oleh karena itu, aspek penerimaan lebih besar karena bukan metode yang hanya berlaku untuk satu bahasa.
2. Hindari mengulangi materi saat belajar bahasa Arab. Ini karena CEFR dibangun di 6 tingkat dengan materi pendidikan terintegrasi di antara kompetensi dalam bahasa Arab. Siswa pada tingkat tertentu tidak mengulangi apa yang dipelajari di tingkat bawah dan materi tidak dipelajari di tingkat yang lebih tinggi.
3. Sertifikat Internasional. Karena CEFR adalah kerangka kerja internasional, sertifikat yang disajikan juga memiliki standar internasional dan dapat digunakan di lembaga pendidikan atau kerja yang memerlukan sertifikat kemahiran Arab standar internasional
4. Materi pendidikan dimodifikasi di tingkat mahasiswa. Oleh karena itu, keterampilan bahasa Arab menjadi kriteria untuk menentukan level, bukan usia siswa. Siswa baru di pendidikan tinggi mungkin telah mencapai tingkat C1 karena mereka memiliki keterampilan bahasa Arab yang mereka peroleh sebelum mendaftar di universitas.
5. Komunikasi dan Praktek. Belajar bahasa Arab dengan cara ini tidak membosankan karena mengharuskan siswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari. Standar CEFR untuk bahasa Arab menghormati kemampuan siswa dalam banyak latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk setiap level yang diambil. Seperti menerapkan teori tata bahasa untuk keterampilan komunikasi secara lisan dengan berbicara (Keterampilan Bicara) atau menulis artikel dari (Keterampilan Menulis) dari yang sederhana hingga yang canggih
6. Mengurangi perbedaan dalam teori tata bahasa Arab. Seperti mempelajari kemampuan memahami tata bahasa, peserta mendapatkan teori kompatibilitas mayoritas ahli bahasa Arab dengan tidak menyajikan perbedaan dan mendiskusikan pendapat rekan-rekan mereka.
7. Lembaga PSBA dapat menggunakan kerangka kerja CEFR untuk belajar bahasa Arab tanpa harus membuat kurikulum khusus yang mengubah dan mengubah kurikulum lama.
8. Dosen atau pejabat dapat mengajar bahasa Arab dengan mudah dengan cara ini dengan batasan tingkat tertentu seperti untuk siswa baru di semester 1 A1-A2, semester 2 B1-B2. Setelah PSBA

menyelesaikan dua semester atau satu tahun, siswa dapat secara otomatis mengejar pembelajaran bahasa Arab sendiri di tingkat C1 dan C2.

Adapun tantangan yang harus dihadapi melalui penerapan CEFR Arab di universitas ini adalah sebagai berikut:

1. Berikan pendekatan standar internasional berdasarkan standar CEFR.
2. Menyediakan materi sebagai materi pendidikan yang terintegrasi dan berlaku.
3. Berikan guru bahasa Arab yang mengerti bahasa Arab menurut CEFR.
4. Mengorganisir kursus pelatihan atau kursus untuk guru dan siswa tentang karakteristik CEFR dalam belajar bahasa Arab, yang memberikan gagasan bahwa belajar bahasa Arab itu mudah.
5. Membangun jaringan nasional dan internasional. Lembaga pendidikan dan pengujian berdasarkan CEFR ini membentuk kerja sama nasional dan internasional untuk pemegang sertifikasi CEFR adalah kemahiran dalam bahasa Arab sebagaimana tertulis dalam sertifikat dan dapat dihitung.
6. Dukungan dari komunitas universitas dan direktur universitas dalam menerapkan sistem pembelajaran bahasa Arab berdasarkan standar CEFR di Pusat Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Tinjauan sejarah Pusat Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo didirikan berdasarkan sejarah 31 Desember 1967 M (11 Syawal 1368 AH) dengan surat dari direktur Institut Zainul-Hassan, Alm. Kh. Hasan Saifour Ridzal, Beliau merupakan pemimpin yang pertama universitas ini. Universitas ini diresmikan oleh Menteri Urusan Agama KHIdam Kholid pada 19 Maret 1969. gedung ini terletak di jalan, Paglima Suderman No. 360 Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. Fakultas yang pertama didirikan yaitu Fakultas Tarbiyah, dan di perguruan tinggi ini ada satu departemen adalah Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2006 ia mendirikan departemen baru, Departemen Pendidikan Bahasa Arab.

Universitas ini menjadi lebih besar dari sebelumnya, ada empat Fakultas di universitas ini, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi Islam dan Fakultas Tadris Umum. Fakultas Tarbiyah memiliki lima departemen: Prodi PAI, Prodi PBA Prodi PGMI, Prodi PGRA. Dan di Fakultas Syari'ah tiga Prodi, yaitu Prodi PM, Prodi HKI, dan Prodi Akhlak Tasawwuf. Dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam ada tiga prodi yakni : Prodi ES, Prodi PS dan Prodi MKS. Di Fakultas Tadris Umum ada empat Prodi, yaitu ProdiTMTK, Prodi TBID, Prodi TBI dan Prodi TIPS.

Setelah siswa baru berlimpah di semua Fakultas dan prodi di universitas ini, dan mereka membutuhkan kemahiran bahasa, maka pusat pendidikan bahasa asing didirikan pada tahun 2014 – 2015. Bahasa Arab diajarkan pada jam sembilan pagi setiap hari Rabu dan sepuluh setengah setiap hari Kamis •Dan bahasa Inggris pada pukul sepuluh setengah setiap hari Rabu dan sembilan setiap hari Kamis. Dan setiap jam sekolah adalah sembilan puluh menit.

Sejak tahun ini, peningkatan pendidikan bahasa asing telah disiapkan menjadi lima bahasa asing: Arab, Inggris, Cina, Jepang dan Prancis •Tetapi belajar bahasa Arab dan Inggris adalah wajib bagi semua siswa dan bahasa lainnya tidak wajib tetapi pilihan (hasil wawancara dengan Direktur PSBA Dr.(Cand) Mahfudz Sulaiman, M.Pd).

Adapun rencana studi atau kurikulum, itu adalah: mengajar bahasa Arab sesuai dengan kursus yang digunakan pada pengajaran kosa kata, percakapan, kenalan dan bahan mudah lainnya selama tiga bulan pertama. Kemudian ajarkan bahasa Arab terapan dalam empat bahasa Amharik, keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis dalam tiga bulan kedua. Kemudian mengajar bahasa Arab dalam menghadapi partisipasi atau argumen antara dua kelompok yang disiapkan di dalamnya dalam pendapat positif dan yang lainnya dalam pendapat negatif seperti: merokok, pekerja di kota, dan kekuatan laki-laki atas perempuan •Poligami dan lainnya, dan metode ini terjadi dalam tiga bulan ketiga. Kemudian pengajaran bahasa Arab menggunakan pertanyaan memfokuskan tes internasional TOAFL

bahasa Arab dalam tiga bulan keempat, yang merupakan bulan terakhir studi di Pusat Pengajaran Bahasa Asing (hasil wawancara dengan Ketua Bidang Bhs Arab PSBA Unzah ustadzah Hanan, S.Pd.I).

Bahasa Arab telah diajarkan di pusat ini tahun demi tahun, dan dalam hal apa pun siswa yang terampil dalam bahasa Arab sebelum memasuki universitas berhasil dan kemampuan bahasa mereka dapat meningkat. Tetapi lebih banyak siswa yang tidak memiliki keinginan dan kemampuan dasar dalam bahasa Arab tidak berhasil dan tidak meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan guru harus memberikan nilai yang baik karena mereka telah menghabiskan waktu mereka Satu tahun mengajar bahasa Arab di pusat ini, sampai mereka mendapatkan sertifikat, tetapi mereka tidak mendapatkan kemahiran bahasa yang diinginkan.

Kesimpulan

Setelah mencatat pengajaran bahasa Arab yang baik dalam terang standar internasional, kerangka acuan Eropa yang umum, peluang dan identifikasi, dan pengamatan pelaksanaan pendidikan di Pusat Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Terutama dalam pengajaran bahasa Arab, peneliti ingin mengubah pengajaran bahasa Arab berdasarkan standar internasional (Kerangka referensi umum Eropa) di pusat ini dengan langkah-langkah berikut :

1. Wawancara dengan direktur Pusat Pendidikan Bahasa Asing dalam tingkat pengembangan dan perubahan pendidikan bahasa Arab dengan standar ini.
2. Peneliti menyiapkan informasi lengkap tentang standar ini dan kemudian menyebarkannya ke semua guru bahasa Arab.
3. Peneliti menyiapkan pengembangan bahan studi sebagai kursus baru yang mencakup bahan studi sesuai dengan standar ini.

Daftar pustaka

- Abdul Wahab Rosyidi, 'Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab', Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol.2.No.3 (2014). H. 198
- Ahmad Fuad Efendi Afaq Tarikhiyah Lilughatil Arabiyah fi Indonesia (Riyadh; Kaica, 2015)
- Assessment Companion Volume With New Description', 2022 <www.coe.int/lang-cefr>.
- Buku Pedoman Akademik INZAH Kraksaan Probolinggo, INZAH Press, Probolinggo 2016. Hal 1
- Council of Europe, 'Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Dedi Eko Riyadi, Metode Common European Framework Reference for Language (CEFR) dalam pembelajaran Bahasa Arab, AlFakkar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.1 No. 1 2020
- Habibur Rohman, Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Reference for Language (CEFR) untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa, Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 7. No 2 2021
- Ittihad Mudarrisi Lughah Arabiyah, Standarisasi Kurikulum Jenjang S1 Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab PTKIN-PTKIS-PTU-PTSDi Indonesia (Bandung, 2019)
- Lilianan Muliastuti, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Acuan Teori Dan Pendekatan Pengajaran (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm.148.
- Musyriyah Sunanto, Sejarah Peradaban Islam Indonesia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Noor Amiruddin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. 12 Nov 2017. Hal 6
- Serli Mahroes, Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Pendidikan Bani Abbasiyah, Jurnal TARBIYA Vol.1 No. 1 2015 hal 88
- Sofyan Sauri, (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam Indonesia, INSANCITA Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia
- Talqis Nurdianto, Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Common European Framework of Reference for Language (CEFR) di Indonesia, Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Ara, vol 6 No 1 Juni 2020.